

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa Laporan Keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan adalah sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi ara penggunanya. Laporan Keuangan juga menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka aktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. (Harahap 2013)

Laporan Keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Rahayu 2010). Kinerja Keuangan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab manajemen terhadap pemilik perusahaan. Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan interen maupun eksteren melalui informasi. Informasi tersebut lebih lanjut dituangkan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan.

Pada umumnya analisis laporan keuangan yang dilakukan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangannya adalah dengan menggunakan metode konvensional yaitu analisis rasio keuangan. Dalam praktiknya walaupun analisis rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya (Kasmir, 2010). Penggunaan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan utama yaitu tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan adanya biaya modal. Untuk mengatasi kelemahan dari analisis rasio keuangan, maka dikembangkan konsep pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah (*Value added*) yaitu *economicvalue added* (EVA), *Market Value added* (MVA), dan *Financial Value Added* (FVA) .

Economic Value Added (EVA) merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan *Economic Value Added* (EVA) biaya ini

akan dikeluarkan (Brigham dan Houston 2013). Menurut Keown (2010) EVA atau nilai tambah ekonomi adalah perbedaan laba usaha setelah pajak (NOPAT) dan beban modal untuk periode tersebut (yaitu biaya modal perusahaan dan modal yang diinvestasikan pada awal periode). Nilai EVA yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat penghasilan yang melebihi tingkat biaya modalnya. Hal ini tentu saja sejalan dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai EVA yang negatif, sebaliknya, menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah daripada biaya modalnya. *Financial Value Added* (FVA) merupakan Pengukuran Kinerja perusahaan yang mengukur nilai tambah financial suatu perusahaan yang mempertimbangkan kontribusi fixed assets dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan (Bakar 2010). *Financial Value Added* (FVA) dapat dikatakan suatu metode baru yang saat ini mulai menggeser posisi EVA dalam mengukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Perbedaan yang mendasar antara FVA dan EVA adalah dalam model FVA telah dipertimbangkan kontribusi *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan. Selain konsep EVA, penilaian kinerja perusahaan juga dapat dilakukan dengan konsep MVA.

Menurut Brigham dan Houston (2010) Market Value Added adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang berada. Model MVA tersebut merupakan pengukur kinerja yang sifatnya eksternal, dan hanya dapat diukur apabila perusahaan telah *go public*. Hal tersebut pun menyebabkan nilai MVA cenderung memberikan penilaian yang lebih besar dari tambahan kekayaan investasi yang sesungguhnya terjadi. Menurut (Sartono 2010) MVA dapat mencerminkan seberapa sukses suatu perusahaan telah menginvestasikan modal dimasa lalu dan seberapa sukses investasi baru dimasa yang akan datang.

PT Garuda Indonesia Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa angkutan udara niaga, yang merupakan perusahaan terbuka dan seluruh sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada banyak hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk menarik minat investor, salah satunya ialah menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Investor hanya akan berinvestasi atau membeli saham suatu perusahaan jika memiliki kinerja keuangan yang baik.

Tabel 1.1 Harga Saham PT Garuda Indonesia Tbk 2014-2019 (Satuan Rupiah)

Tanggal	Harga
30-dec-14	555
30-dec-15	309
30-dec-16	338
29-dec-17	300
28-dec-18	298
30-dec-19	498

Sumber: Idnfinancials, 2020

Tabel 1 merupakan harga saham PT Garuda Indonesia Tbk periode 2014-2019 yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan harga saham ditahun 2014-2015 dan ditahun 2017-2018 juga mengalami penurunan. Pemodal (investor atau kreditor) akan melakukan analisis terlebih dahulu dalam melakukan investasi. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan yang dituju baik atau tidak sehingga modal yang diinvestasikan cukup aman dan mendapatkan tingkat pengembalian yang diinginkan. Bagi perusahaan, pengukuran kinerja keuangan merupakan faktor yang sangat penting karena dengan pengukuran kinerja yang baik akan dapat memberikan gambaran yang baik dan jelas tentang keberhasilan suatu perusahaan. PT Garuda Indonesia Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah go public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai perusahaan terbuka, PT Garuda Indonesia Tbk harus menciptakan kinerja keuangan yang baik untuk menarik pemodal (investor atau kreditor). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan dengan Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA).

Saidi (2010) telah melakukan penelitian yang serupa, yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa EVA pada perusahaan PT Astra Internasional Tbk Periode 2002-2004 menghasilkan EVA < 0 yang berarti negatif. Penelitian lainnya dilakukan oleh Peter dan Julianti (2011) yang hasilnya menunjukkan EVA bernilai positif pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2005-2009. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Tamba (2012) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa EVA bernilai positif dan MVA juga bernilai positif pada PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Penelitian lainnya dilakukan oleh Lutfiana (2014) yang hasilnya menunjukkan bahwa EVA dan MVA bernilai positif pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Simbolon (2014) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa EVA negatif pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Pyridam Farma Tbk. Penelitian lainnya dilakukan oleh Butar (2017) yang hasilnya menunjukkan bahwa EVA bernilai

negatif pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, sedangkan pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk. bernilai positif dan hasil MVA kedua perusahaan bernilai positif. Penelitian lainnya dilakukan oleh Rahmawati (2018) yang hasilnya menunjukkan bahwa nilai EVA positif, MVA negatif, dan FVA negatif pada PT Martina Berto Tbk. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Irawan dan Manurung (2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa EVA dan MVA bernilai negatif pada PT Garuda Indonesia Tbk 2017-2019. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) Terhadap Perusahaan PT Krakatau Steel Tbk menunjukkan bahwa Kinerja PT. Krakatau Steel Tbk berdasarkan EVA (*Economic Value Added*) dari tahun 2012-2016 adalah negatif. Studi lainnya yang dilakukan oleh Sunardi 2020 dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Pada Tahun 2013-2017 adalah Negatif. Ini berarti perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah financial bagi perusahaan dan bagi para pemegang sahamnya karena nilai FVA bernilai Negatif ($FVA < 0$) sehingga dikatakan berkinerja tidak baik.

Perusahaan, dalam hal ini PT Garuda Indonesia Tbk harus mampu menciptakan nilai tambah atau laba yang baik dan menciptakan atau meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan untuk memenuhi harapan bagi para pemodal (investor atau kreditor). Oleh karena itu diperlukan adanya evaluasi kinerja pada PT Garuda Indonesia Tbk. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode yang digunakan oleh riset sejenis dalam mengukur kinerja menggunakan EVA, FVA dan MVA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan dengan *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) Hasil dari analisis ini pada akhirnya akan digunakan oleh pemodal sebagai bahan analisis sebelum membeli saham tersebut dan digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui atau mengukur kinerja keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam hal ini PT Garuda Indonesia Tbk harus mampu menciptakan nilai tambah atau laba yang baik dan menciptakan atau meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan untuk memenuhi harapan bagi para pemodal (investor atau kreditor). Oleh karena itu diperlukan adanya analisis kinerja pada PT Garuda Indonesia Tbk. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode yang digunakan oleh riset sejenis dalam mengukur kinerja menggunakan EVA, FVA dan MVA. Sehingga perumusan masalah pada latar belakang diatas adalah :

1. Apakah Penilaian Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk berdasarkan metode *Economic Value Added* Berkinerja dengan Baik?
2. Apakah Penilaian Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk berdasarkan metode *Financial Value Added* Berkinerja dengan Baik?

3. Apakah Penilaian Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk berdasarkan metode *Market Value Added* Berkinerja dengan Baik?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah guna mengetahui:

1. Untuk menghitung dan mengevaluasi apakah Penilaian Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk berkinerja dengan baik melalui pendekatan EVA (*Economic Value Added*)
2. Untuk menghitung dan mengevaluasi apakah Penilaian Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk berkinerja dengan baik melalui pendekatan FVA (*Financial Value Added*)
3. Untuk menghitung dan mengevaluasi apakah Penilaian Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk berkinerja dengan baik melalui pendekatan MVA (*Market Value Added*)

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi nyata dalam mengembangkan teori-teori tentang *Value Added* dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan. Sehingga kedepannya bisa memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat dan berguna untuk dunia ilmu pengetahuan pada umumnya dan secara khusus bagi bidang manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan masukan dalam menentukan kebijakan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Investor/masyarakat

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kinerja keuangan serta mengambil keputusan sebelum berinvestasi.